

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model pembentukan karakter murid berbasis konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam perspektif pendidikan Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *Tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam perspektif pendidikan Islam

Konsep *tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan proses pembinaan dan penyucian jiwa yang dilakukan melalui ilmu, pengenalan diri, pembersihan hati dari dosa dan penyakit hati, taubat, mujahadah, pengendalian hawa nafsu, penguatan iman, ibadah, amal saleh, muhasabah, serta pembiasaan akhlak terpuji. Berdasarkan analisis terhadap *Madarijus-Salikin*, *Miftah Dar as-Sa'adah* dan *Ad-Da' wa Ad-Dawa'*, ketiga karya tersebut menunjukkan bahwa perubahan karakter manusia tidak cukup dilakukan melalui pembinaan perilaku lahiriah, tetapi harus dimulai dari perbaikan hati dan jiwa. Dalam perspektif pendidikan Islam, *tazkiyatun nafs* menjadi dasar pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, ibadah, pengendalian diri dan akhlak mulia.

2. Konsep Pembentukan Karakter Murid dalam Pendidikan Islam

Pembentukan karakter murid dalam pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian murid agar memiliki nilai-nilai keislaman dan mampu mewujudkannya dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran, sikap, kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pembinaan keagamaan, pengendalian diri, muhasabah, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Karakter yang diharapkan antara lain religius,

jujur, sabar, disiplin, tawadhu, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diridan berakhlak mulia.

3. Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Pendidikan Islam

Model pembentukan karakter murid berbasis konsep tazkiyatun nafs dapat dirumuskan melalui tahapan:

- 1) Ilmu dan pengenalan diri
- 2) Pembersihan jiwa dan taubat
- 3) Mujahadah dan pengendalian diri
- 4) Penguatan iman, ibadah dan amal saleh
- 5) Muhasabah dan pemeliharaan hati
- 6) Pembiasaan
- 7) Internalisasi nilai
- 8) Karakter murid.

Model tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari aspek internal berupa pengetahuan dan kesadaran diri, kemudian dilanjutkan dengan penyucian jiwa, latihan pengendalian diri, penguatan iman dan amal, evaluasi diri, serta pembiasaan hingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian murid. Model ini merupakan hasil sintesis dan interpretasi peneliti terhadap konsep-konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam ketiga sumber primer, bukan suatu model tahapan yang dirumuskan secara eksplisit oleh Ibnu Qayyim. Dengan demikian, tazkiyatun nafs dapat dijadikan landasan spiritual dan internal dalam pembentukan karakter murid karena menghubungkan pembinaan hati dan jiwa dengan pembentukan perilaku serta akhlak. Hasil akhirnya adalah terbentuknya murid yang memiliki karakter religius, jujur, sabar, disiplin, tawadhu, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diridan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembentukan karakter murid berbasis konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai *Tazkiyatun nafs* ke dalam proses pendidikan karakter. Pembentukan karakter hendaknya tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan dan perilaku, tetapi juga memperhatikan kebersihan jiwa, kesadaran spiritual, pengendalian diridan pembiasaan akhlak terpuji.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing dalam proses pembentukan karakter murid. Penerapan nilai *Tazkiyatun nafs* dapat dilakukan melalui pembiasaan *muhasabah*, penguatan ibadah, pengendalian hawa nafsu, pembiasaan sikap jujur, disiplin, sabar, ikhlas, rendah hatidan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Murid

Murid diharapkan dapat menerapkan proses *Tazkiyatun nafs* dalam kehidupan sehari-hari dengan berusaha meninggalkan perilaku tercela (*takhalli*), membiasakan perilaku terpuji (*tahalli*) dan mengembangkan kesadaran spiritual (*tajalli*). Proses tersebut hendaknya dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai karakter dapat menjadi bagian dari kepribadian.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter murid melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pengawasan perilaku, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak. Kerja sama antara orang tua dan sekolah diperlukan agar pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui penelitian lapangan untuk menguji penerapan model *Tazkiyatun nafs* dalam

pembentukan karakter murid di sekolah atau madrasah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan indikator, tahapandan strategi implementasi model secara lebih operasional sehingga dapat digunakan sebagai model pendidikan karakter yang aplikatif dalam konteks pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Katani, Abdul Hayyie. 2004. Kunci Kebahagiaan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdusomad, A. (2020). "Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 21-33. DOI: 10.36796/asy.v21i1.95.
- Adhim, F., dkk. (2025). : *Tazkiyatun nafs* sebagai Fondasi Pembentukan Kepribadian Islami dalam Dakwah dan Konseling. " *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(40), 122-126.
- Afrizal, A., Rusdy, A.M., Saputra, R., & Yulitri, R. (2025). "Konsep Tazkiyah al-Nafs sebagai Dasar Pembentukan Karakter Peserta Didik: Studi Pemikiran Al-Muhasibi, Ibnu Athaillah dan Abdul Qadir Al-Jailani." *AGENDA: Jurnal Analisis Gender*, 7(2).
- Akip, M., & Taufik, A. (2021). "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah dan Bisri Mustofa." *El-Ghiroh*, 19(1), 15–32. Artikel ini relevan untuk menjelaskan dasar pendidikan akhlak menurut Ibnu Qayyim.
- Al Fani, F., Aziz, N., Rohimah, S. (2025). *Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim*. TSAQOFAH, 5(5), 4431-4438. doi: 10.58578/tsaqofah.v5i5.6802.
- Al Manaanu, Y., Halim, F., & Fadhillah, N. H. (2021). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah: Kritik terhadap Pendidikan Jiwa di Barat.
- Al-Faruqi, I. R. (2020). "Reviving Classical Islamic Education: Lessons from Ibnu Qayyim."
- Almuniroh, S., & Ilahiyah, I.I. (2023). *Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam*. *El-Islam*, 5(1), 54-69.
- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77–86.

- Anbiya, Ahmad Zainal. (2023). *Tazkiyatun nafs dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern*. Islamic Counseking: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 7(1).
- Anwar, A.S., dkk. (2022). "Tahap Perkembangan dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Bening*, 9(2).
- Aprilia, N.P., Surahman, C., & E. (2024). "Konsep *Tazkiyatun nafs* dalam Al-Qir'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Takzir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 10(2).
- Asmani, Jamal M'mur. (2011). "*Buku Panduan Internalisasai Pendidikan Karakter Di Sekolah*." : 23.
- Assegaf, M. (2021). "Implementasi *Tazkiyatun nafs* Dalam Pendidikan Karakter Siswa." 12.
- Azhar, D., Bahji, M.A., Hasan, I., & Rohimah, S. (2024). "Konsep Pendidikan Jiwa Menurut Ibnu Qayyim: Pendekatan Spiritualitas dan Akhlak dalam Islam." *TSAQOFAH*, 4(3), 2147-2160.
- Azhar, Dzull. (2024). "*Konsep Pendidikan Jiwa Menurut Ibnu Qayyim*." 4.
- Azmi, S., Prasetyo, I., & Utari, W. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif*. Jurnal Manajerial Bisnis, 6(2), 147-156.
- Az-Zahra, A. F., & Farhana, N. (2025). "Peran *Tazkiyatun nafs* dalam Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Perspektif Tasawuf." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 494-502.
- Bangun Budianto. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Basution, I.E., & Mahariah. (2025). *Analisis Penanaman Karakter Islami Peserta Didik Mrlalui Penerapan Budaya Islami*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 14(2).
- Chairudin. (2025). "Nilai, Karakter Dan Spiritualitas Islam."
- Chaniago, A.F. (2022). *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist Nabi Muhammad SAW*. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3(2), 79-109.
- Elfidayanti, N. R. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Berkonsep Tazkiyatun nafs Menurut Q.S. Asy-Syams*. Jurnal Iqtirahaat, 5(2).

- Fahmy, Rosyidah & pamungkas. 2025. "Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik."
- Fahmy, Rosyidah & pamungkas. 2025. "Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik."
- Fani, F. A., Aziz, N., & Rohimah, S. (2025). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim. TSAQOFAH, 5(5), 4431–4438.
- Faradis, A. (2020). "Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Education Research*, i1(1), 159-180.
- Farida Fajri, A. F. (2024). "Akhlak Kepada Diri Sendiri." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 34-48. DOI: 10.33507/pai.v3i1.1837.
- Faridah, E. (2023). "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Ta'lim Muta'alim*."
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306-318. DOI: 10.31004/basicedu.v8i1.7092.
- Fauziyah, N. K., Azaria, D. L., & Khainuddin. (2024). Konsep Pemikiran *Tazkiyatun nafs* oleh Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Spiritualita*, 8(2), 159–169.
- Hadlori, Muhammad Abid. 2025. Penyakit dan Obatnya.
- Halqi, M., & Muliadi, A. (2020). Pendidikan karakter melalui keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Hamidi, A., & Nurhakim, M. (2025). Character Building Based on *Tazkiyatun nafs*: A Conceptual Study on the Development of Moral Education Materials.
- Harahap, M. Y., Lubis, S., Agustia, N. R., & Sulaiman, R. (2024). *Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik*. TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 155-166.
- Hasyim, M. (2024). "Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep *Tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali." Urwatul

Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 11(1), 113–120.
Referensi ini mendukung pembahasan bahwa pendidikan karakter perlu mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral.

Hidayah. (2025). “.Manajemen Stres Pengasuhan Melalui Pendekatan Spiritual Dan Psikologis.”

Hidayah. (2025). “.Manajemen Stres Pengasuhan Melalui Pendekatan Spiritual Dan Psikologis.”

Hidayat, dkk. (2021). Metode *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun nafs) dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam*. Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam.

Hidayat, R. &, and A NUGROHO. (2021). “Integrasi Pemikiran Ibnu Qayyim Dalam Pendidikan Karakter Kontemporer.”

Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F.I.A. (2022). “Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0.” *HEUTAGOGIA: Jurnal of Islamic Education*, 2(2), 179-189.

Hidayatillah,S.Z., Fidzi, R., Hamdan,H., & Ma’ruf, H. (2025). “Pendidikan Islam: Pengembangan Nilai Karakter Berbasis Qur’an dan Hadist.” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 283-300.

Hidayatullah, I., & Akbar, a. (2025). “Mekamisme Penyakit Hati dalam Al-Qur’an dan Korelasinya dengan Psikologi Klinis: Pendekatan Tafsir Ilmi.” *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(11), 29-47.

Hoyyu Setia Hutami. (2019). “Konsep Tazkiyatun Nfas Perspektif Surat Al-Muzzammil Dan Relevansinya Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” : 22.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (2015). “Thoriq Al-Hijratin Wa Babu As-Sa’adatain, Terj. Jalan Orang Shalih Menuju Surga.”

Ilyas, R.M.M., Mistofa, I., & Rohendi, A. (2024). Pengembangan Konten Kurikulum *Tazkiyatun nafs* (Studi Pemikiran Majid Irsan Kailani dalam Kitab *Manahij Tarbiyah Iskamiyah Wal Murabbunal Amiluna Fiha*). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2).

Izzati, J.N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia* , 1(2), 325-334.

- Kadir, A. (2022). "Konsep Adab Menurut Ilmu dan Mengajarkannya." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 3(02), 23-44. DOI: 10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86.
- Khairani, N., & Hayati, H. (2024). "Adab Murid terhadap Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 3(2).
- Kurnianingsih, N., Fadillah, A., & Puspitaningsih, H.R. (2025). *Pembentukan Karakter Spiritual melalui Pendekatan Tazkiyatun nafs dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter, 2(2), 200-215.
- Kurnianingsih, Nia, Arief Fadillah, & Hafifah Rahmi Puspitaningsih. (2025). "Pembentukan Karakter Spiritual melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 200-215.
- Lickona, Thomas. (2012). "Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab." : 85–100.
- Lickona, Thomas. (2012). "Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab." : 85–100.
- Lilif Muallifatu Khorida Dan, Muhammad Fadlillah. (2013). "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD." : 24–25.
- Malik, H., & Thobroni, A. Y. (2024). *Karakter Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*. Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 8(2), 127-140.
- Masripah, M., Wahyuni, S., & Mulyani, M. (2025). Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Ayat-Ayat Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Maulana, Arief. (2025). "Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun nafs dari Pemikiran Hasan al-Banna." *An-Nur: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 473-485.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter." : 43.
- Muhlasin, M. R. (2025). "Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun nafs*."
- Muhlasin, M.R.A., Atmaduharja, E., Kusumawati, E., & Jannah, S.R. (2025). Pengaruh Konsep *Tazkiyatun nafs* terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Muslich, Mansur. (2011). "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional." : 84.
- Mustamik. (2025). Korelasi Pendidikan Jiwa dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dengan Kondisi Masyarakat Zaman Sekarang. *TSAQOFAH*, 5(6), 6361–6374.
- Mustamik. M. (2021). Konsep *Tazkiyatun nafs* Dalam Pendidikan Islam.
- Mustofa, M. A. (2024). The Concept of *Tazkiyatun nafs* in Moral Education According to Ibnu Qayyim Al-Jauzy. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Mutholingah, Siti & Basri Zain. (2021). "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69-83.
- Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). "Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam." *Al-Ligo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 64-77.
- Nurhidaya, M. (2023). *Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurjannah, S., Rizkiyah, M., & Sumedi. (2024). Integrating the Values of the Quran in Education to Form a Generation of Characters. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 8(1), 1–16.
- Nurmala, A., Dahlan R., M., & Sobari, A. (2020). "Hubungan Pendidikan dengan Karakter Disiplin dan Tnaggung Jawab dalam Perspektif Guru." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10-19.
- Nuryadin, G.R.E., Yahiji, K., Husain, R.T., & Daud, I. (2025). "Peran Al-Qur'an dan Hadist sebagai Landasan Pengendalian Pendidikan Moral dalam

- Pembentukan Karakter Siswa.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 115.
- Pratiwi, N., Sugianti, & Karolina, A. (2021). “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak; Studi di MTs Muhammadiyah Curup.” *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Prayogo, A. (2022). *Konsep Tazkiyatun nafs Sebagai Metode dalam Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Aththa'illah*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Putri, N. A., dkk. (2025). Peran Psikologi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Krisis Moral. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. Doi: 10.61132/nakula.v3i5.2179.tentang Pendidikan Anak Usia Dini. "Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 9 (2), 196-209.
- Rafliyanto, M. (2025). “Signifikansi Shalat dalam Membentuk Keteguhan Jiwa: Kajian Psikologis Metodologis Tazkiyatun Nafs.” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 6(2).
- Rahmadhani, F.A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik*. UNISAN JURNAL, 2(3), 776-784.
- Rahmadhini, Fitri. (2022). *Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*
- Rahman, R.H., Rukajad, A., & Ramdhani, K. (2024). *Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke-Islaman*, 11(3), 309-320.
- Rahmat hidayat. (2022). “Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun nafs.” 11.
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80-89.
- Rahmatunnisa, H. (2022). *Tazkiyat Al-Nafs Perspektif Ibnu Qayyim Aljauziyah: Analisa Pendidikan Karakter Dalam Islam*.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.

- Rangkuti, M. R. (2026). "Model Pendidikan Akhlak TasawufvBerbasis *Tazkiyatun nafs* sebagai Upaya Pencegahan Krisis Moral di Kalangan Remaja." *Disaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2).
- Reksamunandar, R.P., & Hadirman, H. (2020). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru." *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(1), 27-38. DOI: 10.37850/cendekia.v14i01.251.
- Rusman. (2023). *Pembinaan Akhlak bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak melalui Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, 9(1).
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Sakinah. T.A, Alya R & Azim, A. (2025). "Pemikiran Moral Tentang Pendidikan *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*." : 245–61.
- Salamudin, C., & Lestari, I.P. (2023). *Strategi Pembelajaran Pengendalian Diri dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI DI SMP Ciledug Al Musaddadiyah Garut*. MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1).
- Santika, I. W. (2023). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai *Spiritual*."
- Sardiman. (2010). *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Siti Mutholingah. (2021). "Metode Penyucian Jiwa (*Tazkiyah Al-Nafs*) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam."
- Sobihah, Z. (2020). *Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam*. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Subaidi, Ali, M., Zulfahmi, M.N., Barowi, Millati, I., & Al Musdalifah. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Bimbingan Tazkiyatun nafs di Sekolah PAUD*. Unisnu Press.
- Suhardi, Kathur. 1998. *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Iyyaka Na'buduu Wa Iyyaka Nasta'in*.
- Sugiyanto, A. (2023). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa." *Al-Miskawaih: Jurnal pf Science Education*, 1(2).

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sukmini, S., & Syaifuddin, M. (2020). Relevansi Konsep Al-Qalb dalam Al-Qur'an fengan Pendidikan Akhlak. Universitas Wahid Hasyim.
- Susanti, D. (2020). Guiding Noble Morals Based on Ayyuhal Waladul Muhibbah by Al Ghazali with the *Tazkiyatun nafs* Approach. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 101–116.
- Syaeful, A. (2021). *Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 4(2), 124-142.
- Syafaruddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Syahputri, L., Halimah, Nurul Hasanah, & Mahmuda, M. (2024). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Ak-Jauziyah: Studi Literatur Perspektif Pendidikan Islam*. TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 202-214. DOI: 10.70281/tabyin.v9i01.985.
- Syaridawati, Yusuf, M., & Haddade, H. (2025). *Al-Sabr dalam Al-Qur'an sebagai Pilar Pendidikan Karakter*. Jurnal Tafsere, 12(2), 141-154. DOI: 10.24252/jt.v12i2.54353.
- Tafsir. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung.
- Tamyiz, A., & Rohimah, S. (2026). "Pendidikan Jiwa dalam Perspektif Syaikh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah." TSAQOFAH, 6(4), 3828-2160.
- Uqbatul Khoir. (2020). "Tazkiyatun nafs Tarekat Naqsabandiyah Jabal Hindi Paya Geli Deli Serdang Sumatera Utara." : 92.
- Yunan, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan *Tazkiyatun nafs* dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(2), 560–569
- Zahro, L.A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. Intizar, 29(1), 16-30.

- Zain. “Konsep *Tazkiyatun nafs* Dalam Membentuk Karakter Ulul Albab.” Al-Faruqi, I. R. (2020). “Reviving Classical Islamic Education: Lessons from Ibnu Qayyim.”
- Zakia, A. Z., Kibtiyah, M., Faylasufa, H. N., Nur, A., & Ilman, A. Z. (2024). Aplikasi *Tazkiyatun nafs* dalam Psikoterapi Islam. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 21(2), 109–131.



LAMPIRAN

Lampiran I SK Pembimbing



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR : 197 /St.21/C.1./PP.00.9/10/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKDEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2021/2022;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tahun akademik 2025/2026.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);

- Menetapkan KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- KESATU : Mengangkat Saudara
1. Dr. Irma Suryani Siregar, M.A.
2. Marlian Arif Nasution, M.Pem.I.
- KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Alia Arfina, NIM 22010021 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Konsep *Tazkiyatun Nafs* dalam Pendidikan Islam: Kajian Pustaka atas Pemikiran IbnuQayyim Al-Jauziyyah." Yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.
- KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Panyabungan
Pada tanggal Oktober 2025
Ketua Prodi PAL,


Ali Jusri Pohan

Lampiran II

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

1. Identitas

Judul Buku : Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkret
“ *Iyyaka na'budu wa Iyyaka nasta'in* ”

Pengarang : Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Penerjemah : Kathur Suhardi

Penerbit : Pustaka Al-Kautsar

Tahun Terbit : Cetakan I, Desember 1998
Cetakan II, Agustus 1999

Jumlah Halaman : 571 Halaman

No.	Analisis Isi	Analisis Tematik	Analisis Sintesis
1.	Buku Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkret “ <i>Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in</i> ” karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah diterjemahkan oleh Kathur Suhardi merupakan karya yang membahas perjalanan spritual manusia menuju Allah melalui pemaknaan mendalam terhadap <i>Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in</i> ”.	Tema-tema utama yang ada dalam buku ini antara lain: PENJABARAN MENYELIRUH IYYAKA NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN • Al-Fatihah yang mencakup berbagai tuntunan • Ash- Shirathul-Mustaqim • Cakupan surat Al-Fatihah terhadap	Dari isi tema-tema yang muncul, dapat disintesisakan bahwa: • Perjalanan manusia menuju Allah merupakan proses pembinaan diri yang belangsung secara bertahap dan menyeluruh yang mencakup aspek hati,

	Buku tersebut menempatkan penghambaan kepada Allah dan permohonan pertolongan-Nya sebagai dasar perjalanan spritual manusia. perjalanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga berkaitan dengan perbaikan jiwa, pengendalian diri dan pembentukan akhlak.	macam-macam tauhid • Hakikat Asma' Allah • Tingkatan- Tingkatan Hidayah Khusus dan Umum • Kemujaraban Al-Fatihah yang Mengandung Kesembuhan bagi Hati dan Kesembuhan bagi Badan • Al-Fatihah Mencakup Bantahan Terhadap Semua Golongan Yang Batul, Bid'ah dan Sesat • Cakupan Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in terhadap Makna- Makna Al-Qur'an, Ibadab dan Isri'anah • Pembagian Manusia Berdasarkan Kandungan Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in • Bangunan Iyyaka Na'budu dan	akal, perilaku dan spiritualitas. Makna <i>Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in</i> tidak hanya dipahami sebagai ungkapan dalam ibadah, tetapi sebagai prinsip kehidupan seorang muslim. • Ibadah merupakan tujuan sekaligus proses pembentukan kepribadian manusia. Ibadah tidak terbatas pada aktivitas ritual, tetapi mencakup ketundukan
--	---	--	--

		Keharusan Ibadah Hingga Akhir • Hayat • Tingkatan-tingkatan Iyyaka Na'budu dan Penopang Ubudiyah • Persinggahan Iyyaka Na'budu di dalam Hati Saat Mengadakan • Perjalanan kepada Allah • <i>Muhasabah</i> dan Pilar-pilamya • Taubat Sebagai Persinggahan Pertama dan Terakhir • Kendala-kendala Taubat Orang-orang Yang Bertaubat • Pernik-pernik Hukum Yang Berkaitan dengan Taubat • Antara Orang Taat Yang Tidak Pernah Durhaka dan Orang Durhaka • Yang Melakukan Taubatan Nashuhan	hati, kecintaan kepada Allah, keikhlasan, ketaatan, kesabaran, rasa takut, harapan serta pengendalian diri. • Konsep <i>Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in</i> menunjukkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dan membutuhkan pertolongan Allah dalam menjalankan ketaatan. Oleh karena itu, pembentukan pribadi yang baik tidak hanya dilakukan melalui usaha
--	--	--	---

		• Taubat Menurut Al-Qur'an dan Kaitan Taubat dengan Istighfar • Dosa Besar dan Dosa Kecil • Jenis-jenis Dosa Yang Harus Dimintakan Ampunan (Taubat). • Taubat Orang Yang Tidak Mampu Memenuhi Hak atau Melaksanakan Kewajiban Yang Dilanggaranggar • Taubat Yang Tertolak Kesaksian atas Tindakan Hamba • Inabah kepada Allah • Tadzakkur dan Tafakkur • I'tisham • Firar dan Riyadhah • Sima' • Hazan • Khauf • Isyfaq • Khusyu'	manusia, tetapi juga melalui ketergantungan kepada Allah. Usaha dan pertolongan Allah menjadi dua unsur yang saling berkaitan dalam perjalanan spritual manusia.
--	--	--	--

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

MADARIJUS SALIKIN

(PENDAKIAN MENUJU ALLAH)

Penjabaran Konkret

"Iyyaka Na 'budu wa Iyyaka Nasta'in "

(Tiga Jilid Lengkap)

Penerjemah: Kathur
Suhardi



PUSTAKA AL-KAUTSAR

Penerbit Buku Islam Utama

2. Identitas

Judul Buku : Penyakit Dan Obatnya
Pengarang : Ibnu Qayyim Al-Jauziyah
Penerjemah : Muhammad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.
Tahun Terbit : 2025
Jumlah Halaman : 394 Halaman

No.	Analisis Isi	Analisis Tematik	Analisis Sintesis
2.	Buku Penyakit Dan Obatnya merupakan karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang diterjemahkan oleh Muhammad Abid Hadlari, pada dasarnya membahas penyakit hati dan penyakit spritual serta cara mengobatinya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kitab ini ditulis sebagai jawaban atas persoalan seseorang yang mengalami musibah atau kesulitan yang terus menerus dan khawatir hal tersebut merusak kehidupan dunia maupun akhiratnya. Penyakit	Tema-tema utama yang ada dalam buku ini antara lain: • Untuk Setiap Penyakit Ada Obatnya • Obat Kebodohan adalah Bertanya • Al-Qur'an adalah Obat • Doa Menolak yang Tidak Disukai • Doa Orang yang Lalai • Pasal: Doa adalah Obat yang Paling Bermanfaat • Pasal: Mendesak dalam Doa • Pasal: Kerusakan-kerusakan Doa • Pasal: Waktu-Waktu Dikabulkannya Doa	Dari isi tema-tema yang muncul, dapat disintesisakan bahwa: analisis ini nerfokus pada tema-tema utama pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengenai penyakit hati, jiwa dan upaya penyembuhannya. Penyakit manusia tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dapat berupa penyakit hati dan jiwa yang memengaruhi perilaku dan

	hati dan obatnya menekankan bahwa perbaikan manusia harus dimulai dari hati. Penyakit hati dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang, sedangkan obat utamanya adalah iman, ilmu, Al-Qur'an, doa, taubat, zikir dan ketaatan kepada Allah. Pandangan ini juga sejalan dengan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menempatkan penyakit hati dan pengobatannya sebagai bagian penting dari pembinaan manusia.	• Pasal: Kondisi-Kondisi Doa • Pasal: Syarat-Syarat Doa Yang Dikabulkan • Pasal: Doa Dan Takdir • Pasal: Menipu Diri Sendiri tentang Sebab-Sebab • Bab: Orang-orang yang Mengandalkan Ampunan Allah Sehingga Menyianyiakan Perintah dan Larangan-Nya • Bab: Tertipu dengan Dunia • Perbedaan antara Husnuzzan dan Tertipu • Pasal: Bahaya Dosa-Dosa pada Hati Seperti Bahaya Racun pada Tubuh • Dampak dan Akibat Perbuatan Maksiat • Bab: Dampak-dampak Perbuatan Maksiat • Dosa Tidak Selalu Berpengaruh Langsung	kehidupan seseorang. Dosa dan maksiat dipandang sebagai faktor yang merusak hati, melemahkan hubungan manusia dengan Allah, serta berdampak pada kehidupan moral seseorang. Keinginan yang tidak dikendalikan dapat membawa seseorang kepada perilaku yang menyimpang. Karena itu, hawa nafsu perlu dikendalikan melalui pendidikan dan latihan diri. Ibnu Qayyim membahas dua bentuk penyakit yang dapat mengganggu
--	--	---	---

		• Bab: Berkembang Biaknya Maksiat • Bab: Maksiat Melemahkan Keinginan Kebaikan • Bab: Membiasakan Maksiat • Bab: Kehinaan orang yang bermaksiat di sisi Tuhannya • Doa Orang yang Lalai • Pasal: Doa adalah Obat yang Paling Bermanfaat • Pasal: Mendesak dalam Doa • Pasal: Kerusakan-kerusakan Doa • Pasal: Waktu-Waktu Dikabulkannya Doa • Pasal: Kondisi-Kondisi Doa • Pasal: Syarat-Syarat Doa Yang Dikabulkan • Pasal: Doa Dan Takdir • Pasal: Menipu Diri Sendiri tentang Sebab-Sebab • Bab: Orang-orang yang Mengandalkan	manusia, yaitu dorongan keinginan yang berlebihan dan kerancuan dalam keyakinan atau pemikiran. Taubat menjadi salah satu jalan utama untuk membersihkan diri dari dosa dan memperbaiki hubungan dengan Allah. Perbaikan diri membutuhkan kesungguhan dalam melawan kecenderungan negatif dan membiasakan diri melakukan kebaikan. Mengingat Allah menjadi sarana untuk menjaga ketenangan dan kehidupan hati serta memperkuat spiritualitas .
--	--	--	--

		Ampunan Allah Sehingga Menyianyi akan Perintah dan Larangan-Nya • Bab: Tertipu dengan Dunia • Perbedaan antara Husnuzzan dan Tertipu • Pasal: Bahaya Dosa-Dosa pada Hati Seperti Bahaya Racun pada Tubuh • Dampak dan Akibat Perbuatan Maksiat • Bab: Dampak- dampak Perbuatan Maksiat • Dosa Tidak Selalu Berpengaruh Langsung • Bab: Berkembang Biaknya Maksiat • Bab: Maksiat Melemahkan Keinginan Kebaikan Bab: Membiasakan Maksiat • Bab: Kehinaan Orang yang Bermaksiat di Sisi Tuhannya . • Mudahnya Kemaksiatan bagi	Al-Qur'an dipandang sebagai petunjuk dan sarana penyembuhan bagi penyakit hati serta pembinaan kehidupan manusia. Kesabaran, tawakal dan keteguhan dalam menghadapi ujian menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pribadi yang kuat. Penyembuhan hati pada akhirnya diarahkan pada perubahan perilaku, sehingga seseorang memiliki akhlak yang lebih baik dan kehidupan yang lebih dekat dengan nilai-nilai Islam.
--	--	--	---

		Orang-orang yang Terus-menerus Melakukannya • Bab: Celaka karena Dosa-dosa • Bab: Kemaksiatan Mewariskan Kehinaan • Bab: Kemaksiatan Merusak Akal • Bab: Dosa-dosa Mencap Hati . • Bab: Dosa-dosa Memasukkan Hamba ke dalam Laknat Rasulallah • Orang yang Dilaknat Allah • Bab: Terhalang dari Doa Rasulallah • Bab Apa yang Dilihat Rasulallah tentang Hukuman bagi Para Pelaku Maksiat • Bab Dosa-dosa Menimbulkan Kerusakan di Bumi • Kemaksiatan Sebab Terjadinya Tanah Longsor dan Gempa Bumi • Pengaruh Dosa-Dosa pada Bentuk Tubuh	
--	--	---	--

		• Pasal: Dosa-Dosa Memadamkan Rasa Cemburu (Ghirah) • Bab Kemaksiatan Menghilangkan Rasa Malu • Bab Kemaksiatan Melemahkan Pengagungan Terhadap Tuhan di dalam Hati • Bab Kemaksiatan Membuat Lupa kepada Allah • Bab Kemaksiatan Mengeluarkan Hamba dari Lingkaran Ihsan • Bab Orang yang Bermaksiat Terluput dari Pahala Orang-orang Mukmin • Bab: Maksiat Melemahkan Hati..Bab: Maksiat Menghilangkan Nikmat • Bab Maksiat Menimbulkan Kengerian dan Ketakutan di dalam Hati • Maksiat Menjerumuskan ke dalam Kesendirian	
--	--	--	--

		• Bab Maksiat Menyakiti Hati • Bab Maksiat Membutakan Mata Hati • Bab Maksiat Mengecilkan Jiwa • Bab: Kemaksiatan dalam Penjara Setan • Bab: Kemaksiatan Menggugurkan Kemuliaan • Bab: Kemaksiatan Mendatangkan Celaan • Bab: Kemaksiatan Mempengaruhi Akal • Bab: Kemaksiatan Mewajibkan Putusnya Hubungan antara Hamba dan Tuhan • Bab: Kemaksiatan Menghilangkan Berkah • Bab: Kemaksiatan Menjadikan Pelakunya Termasuk Golongan Rendah • Bab: Kemaksiatan Membuat Musuh- musuh Berani Terhadap Manusia	
--	--	---	--

		• Bab: Kemaksiatan Melemahkan Hamba di Hadapan Dirinya Sendiri • Bagian tentang Khawatir Akhirat yang Buruk • Bagian: Kemaksiatan Membutakan Hati • Bab Kemaksiatan adalah Musuh yang Sangat Berbahaya • Pertemuan Dua Tentara • Benteng Mata • Bab Benteng Telinga • Pasal: Benteng Lidah • Nafsu yang Memerintahkan Kejahatan • Pasal: Kemaksiatan Membuat Hamba Lupa Akan Dirinya Sendiri • Bab: Kemaksiatan Menghilangkan Nikmat. Kemaksiatan Menjauhkan Antara Hamba dan Malaikat	
--	--	--	--

		• Pasal: Kemaksiatan Mendatangkan Kehancuran • Pasal: Hukuman- Hukuman Syariat atas Kemaksiatan • Bab: Hukuman- hukuman Dosa Ada yang Syar'i dan Ada yang Takdiri • Bab: Pemotongan untuk Perusakan Harta • Pembagian Dosa- dosa • Kafarat dalam Tiga Jenis • Tidak Bersatunya Had dan Ta'zir • Pasal: Hukuman- hukuman Takdiri • Pasal: Hukuman- hukuman Takdiri pada Badan • Bab: Sebagian Hukuman Dari Kemaksiatan Jumlah Dosa-Dosa Besar Orang- Orang yang Tidak Membagi Dosa Menjadi Besar dan Kecil • Pasal: Kebenaran dalam Masalah Ini	
--	--	--	--

		• Pasal: Syirik Perantaraan • Bab: Syirik Orang yang Menjadikan Selain Allah sebagai Tuhan • Bab: Syirik dalam Perbuatan, Perkataan, Kehendak dan Niat • Pasal: Hakikat Syirik • Bab Buruk Sangka kepada Allah • Bab: Syirik dan Kesombongan • Bab: Berkata tentang Allah Tanpa Ilmu • Bab: Kezaliman dan Permusuhan • Taubat dari Hak-Hak Harta • Taubat Pembunuh • Pembahasan Mengenai Hak Waris..Bab: Kejahatan Pembunuhan • Bab: Kejahatan Zina • Pasal: Pintu Masuk Kemaksiatan adalah Pandangan	
--	--	---	--

		• Bab Khatharat (Bisikan Hati) • Bab tentang Ucapan • Pasal tentang Langkah • Bab: Hukuman Sodomi • Bab Hukuman Liwath dan Hukuman Zina • Bab Orang yang Menyetubuhi Binatang . • Bab Liwath dan Sihaq • Bab Obat Liwath • Manfaat-manfaat Menahan Pandangan • Bab Mengesakan Yang Dicintai • Bab Ciri Khas Penyembahan • Bab: Tingkat Terakhir Cinta • Syirik dalam Kecintaan • pasal: Jenis-Jenis Kecintaan • Pasal: Kesempurnaan Kecintaan • Pasal: Kecintaan dan Khullah	
--	--	---	--

		• Bab Mengutamakan yang Lebih Tinggi • Bab: Mengutamakan yang Lebih Bermanfaat • Bab: Pembagian yang Dicintai • Cinta Adalah Asal Segala Amal • Kalimat Tauhid • Ruh Kalimat Tauhid • Pasal: Mahabbah (Cinta) yang Terpuji dan Mahabbah yang Tercela • Pasal: Cinta adalah Pokok Gerakan • Pasal: Cinta Hanya kepada Allah • Bab: Pengaruh- Pengaruh Cinta • Bab: Cinta adalah Asal Setiap Agama • Mengenai Makna Ad-Din (Agama) • Ad-Din Ada Dua Macam • Bab Cinta Terhadap Rupa-Rupa • Bab: Cinta Kaum Luth • Bab: Obat Cinta	
--	--	--	--

		• Keburukan- Keburukan Cinta . • Bab Tingkatan- Tingkatan Orang yang Sedang Jatuh Cinta • Cinta yang Bermanfaat • Pasal: Kesempurnaan Kenikmatan dalam Kesempurnaan yang Dicintai dan Kesempurnaan Cinta Melihat Allah • Pasal: Cinta yang Tidak Diingkari dan Tidak Dicela. • Pasal: Kecintaan kepada Istri • Pembagian Cinta Kepada Wanita Bab: Pembagian Manusia Dalam Percintaan • Bab: Hadis "Barang Siapa Yang Jatuh Cinta Lalu Memelihara Kesucian"	
--	--	---	--

SERI KE-89

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah

PENYAKIT DAN OBATNYA **AD-DA' WA AD-DAWA'** الدَّاءُ وَالِدَوَاءُ



Terjemah Oleh:
Muhamad Abid Hadlari, S.Ag.,Lc.

3. Identitas

Judul Buku : Kunci Kebahagiaan
Pengarang : Ibnu Qayyim Al-Jauziyah
Penerjemah : Abdul Hayyie al-Katani, dkk
Tahun Terbit : Juli 2004, Cetakan I
Jumlah Halaman : 514 Halaman

No.	Analisis Isi	Analisis Tematik	Analisis Sintesis
3.	Buku Kunci Kebahagiaan merupakan karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Katani, dkk pada dasarnya membahas tentang jalan untuk memperoleh kebahagiaan hakiki melalui penyucian jiwa, kedekatan kepada Allah dan pembentukan kehidupan yang	Tema-tema utama yang ada dalam buku ini antara lain: BAB I HIKMAH PETUNJUK DAN KESESATAN A. Rahasia Allah SWT dalam Menurunkan Adam ke Bumi B. Janji Allah SWT Kepada Adam a.s. Sebagai Anugerah Termulia C. Kesusatan dan Penderitaan, serta Petunjuk dan Keberuntungan	Buku Kunci Kebahagiaan karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah merupakan karya yang membahas hakikat kebahagiaan manusia berdasarkan perspektif Islam. Setelah dianalisis secara keseluruhan, dapat disintesis bahwa kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim tidak semata-mata

sesuai dengan tuntunan Islam. Isi buku menegaskan bahwa kebahagiaan sejati tidak semata-mata diperoleh melalui kekayaan, kedudukan, harta, maupun kenikmatan duniawi, tetapi berkaitan erat dengan kondisi hati, keimanan, ilmu, amal saleh dan kedekatan manusia kepada Allah Swt. Hal tersebut sejalan dengan keterangan katalog Perpustakaan Mahkamah Konstitusi yang menyebutkan bahwa kebutuhan rohani berupa ketenangan dan kebahagiaan tidak dapat dibeli dengan materi.	D. Apakah Jin Masuk Surga Sebagaimana Manusia? E. Hakikat Mengikuti Petunjuk Allah SWT F. Hati yang Selamat G. Hakikat Tilaawah Al-Qur'an H. Maksud Berpaling dari Mengingat Allah dalam Ayat "<i>A'radha'an Dzikri</i>" I. Penafsiran <i>Ma'iisyatan-Dhanka</i> "Kehidupan yang Sempit" J. Maksud Kebutaan pada Hari Kiamat BAB II ILMU DAN KEMAUAN SERTA PERANNYA DALAM MENCAPAI KEBAHAGIAAN A. Keutamaan dan Kemuliaan Ilmu (Urgensi dan Kebutuhan Manusia kepada Ilmu) B. Cara Menghadirkan Bayangan Akhirat di Dalam Hati C. Buah Merenungi Al-Qur'an D. Berbagai Tanda Kekuasaan Tuhan Cara Dalam Memandang Bukti Kekuasaan Tuhan 1. Tanah dan Awan	berasal dari kekayaan, kedudukan, kenikmatan jasmani, atau terpenuhinya keinginan duniawi. Kebahagiaan yang hakiki berkaitan erat dengan keadaan hati, keimanan, ilmu yang benar, ketakwaan, serta amal saleh. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan yang menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral dan perilaku manusia. Sintesis utama pemikiran Ibnu Qayyim dalam buku ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara
--	--	---

Secara isi, Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa ilmu dan petunjuk Allah merupakan jalan utama menuju kebahagiaan. Manusia membutuhkan ilmu untuk membedakan antara kebenaran dan kesesatan serta untuk memahami tujuan kehidupannya. Karena itu, kebahagiaan tidak hanya berkaitan dengan perasaan senang, tetapi merupakan keadaan jiwa yang lahir dari pengetahuan yang benar, keimanan dan pengamalan ajaran agama. Buku ini juga membahas hikmah petunjuk dan kesesatan serta	2. Pergantian Siang dan Malam Lautan 3. Hewan dan Tumbuhan 4. Semesta 5. Langit 6. Matahari dan Bulan 7. Pergantian Musim 8. Perputaran Matahari dan Bulan 9. Terbit dan Tenggelamnya Matahari 10. Bersinarnya Bulan di Malam Hari 11. Bintang di Angkasa 12. Peredaran Planet 13. Sistem Galaksi a. Bantahan terhadap Orang-orang yang Mengingkari Sang Pencipta b. Siapa yang Dapat Melawan Tuhan? 14. Hikmah Panas dan Dingin 15. Api; Bukti Kekuasaan Tuhan Fungsi Api bagi Manusia 16. Fungsi Udara 17. Apa Jadinya Kalau Bumi Lembek dan Bergoyang 18. Mengapa Tempat Angin Utara Bertiup	ilmu, iman, amal saleh dan kebahagiaan. Ilmu menjadi dasar bagi manusia untuk mengenal Allah dan membedakan antara jalan kebenaran dan kesesatan. Namun, ilmu tidak cukup apabila tidak diwujudkan dalam pengamalan. Ilmu yang benar harus melahirkan keimanan, ketakwaan, perbaikan akhlak dan amal saleh. Dengan demikian, kebahagiaan tidak hanya diperoleh melalui pengetahuan, tetapi melalui proses mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan.
--	---	--

berbagai aspek penciptaan manusia sebagai bagian dari pembahasan menuju kebahagiaan. Selanjutnya, isi buku menunjukkan hubungan yang kuat antara amal saleh dan kebahagiaan. Kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim bukan sekadar pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran, melainkan harus diwujudkan melalui perbuatan. Amal saleh menjadi salah satu pilar penting yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan karena melalui amal tersebut seseorang membuktikan	Lebih Tinggi dari Angin Selatan? 19. Hikmah dan Manfaat Gunung 20. Bumi dan Ibu Manusia 21. Gempa; Teguran Tuhan terhadap Manusia. 22. Hikmah Jarangnya Emas dan Perak Semakin Banyak Dibutuhkan, Semakin Banyak Disediakan Tuhan 23. Allah Menciptakan Segala Sesuatu Sesuai Maslahat Manusia 24. Hikmah Turunnya Hujan 25. Segala Ciptaan Tuhan itu Seimbang dan Serasi 26. Korelasi Musim dan Cuaca dengan Buah Tanaman E. Belajar dari Pohon 1. Belajar dari Daun 2. Belajar dari Biji 3. Hikmah Pohon 4. Belajar dari Semangka	Selanjutnya, Ibnu Qayyim menempatkan kebersihan hati dan ketenangan jiwa sebagai bagian penting dalam mencapai kebahagiaan. Manusia yang mampu mengendalikan hawa nafsu, menjauhi dosa, bersabar ketika menghadapi musibah, bersyukur ketika memperoleh nikmat, serta segera bertaubat ketika melakukan kesalahan akan memiliki kondisi batin yang lebih dekat kepada kebahagiaan. Penelitian yang membahas pemikiran Ibnu Qayyim juga menyimpulkan
---	--	--

keimanan dan ketaatannya kepada Allah. Dengan demikian, ilmu, imandan amal memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk kehidupan yang baik. Pandangan ini juga dikaitkan dalam penelitian lain dengan gagasan Ibnu Qayyim bahwa amal saleh merupakan salah satu pilar yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan. Buku ini juga memberikan perhatian terhadap kebahagiaan jiwa dan hati. Ibnu Qayyim membedakan kebahagiaan yang bersifat lahiriah	5. Pohon pun Berbuah Sesuai Musimnya 6. Belajar dari Kurma F. Di Antara Hikmah Tuhan; Segala Sesuatu Saling Melengkapi 1. Hikmah Mengapa Hewan tidak Berakal 2. Hikmah Diciptakannya Tangan 3. Tuhan Menciptakan Segala Sesuatu dengan Sangat Pas 4. Belajar dari Anak Hewan 5. Mengapa Kaki Hewan Berjumlah Genap 6. Mengapa Kaki dan Leher Unta Panjang? 7. Mengapa Kemaluan Hewan Betina Berada di Belakang 8. Mengapa Hewan dan Burung Berbulu? 9. Binatang Buas Mencari Tempat	bahwa kebahagiaan berkaitan dengan ilmu yang diwariskan Rasulullah dan pengamalannya, yang kemudian melahirkan keimanan, ketakwaan, kebersihan hati, serta ketenangan jiwa. Dari keseluruhan pembahasan tersebut dapat disintesis bahwa konsep kebahagiaan Ibnu Qayyim bersifat integratif dan berorientasi pada kehidupan dunia serta akhirat. Kebahagiaan dunia bukan tujuan akhir, tetapi menjadi bagian dari perjalanan manusia menuju kebahagiaan yang
--	---	--

dengan kebahagiaan yang bersifat hakiki. Kebahagiaan hakiki berkaitan dengan jiwa, rohanidan hati serta bersumber dari ilmu yang bermanfaat dan hubungan yang benar dengan Allah. Dengan demikian, kebahagiaan yang hanya bersandar pada kesenangan materi bersifat terbatas, sedangkan kebahagiaan spiritual memiliki nilai yang lebih mendalam dan berkelanjutan.	Kematiannya Sendiri BAB III KEAJAIBAN-KEAJAIBAN PADA TUBUH BINATANG A. Gajah yang Unik B. Jerapah yang Aneh C. Semut yang Cerdas D. Serigala, Lalat dan Laba-laba pun Tidak Kalah Cerdik E. Belajar dari Burung 1. Keajaiban Telur 2. Fungsi Tembolok 3. Burung pun Bersolek 4. Mengapa Ada Burung Berkaki Panjang? F. Lebah Binatang Modern Yang Bernegara G. Bagaimana Lebah Berkembang Biak? H. Mengenai Hewan Ternak I. Pelajaran dari Ikan BAB IV BELAJAR DARI DIRI SENDIRI A. Segala Ciptaan Tuhan Sesuai dengan Maksud Penciptaannya B. Renungilah Diri Sendiri	lebih sempurna di akhirat. Oleh karena itu, manusia perlu membangun hubungan yang baik dengan Allah, memperbaiki hubungan dengan dirinya sendiri, serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran tersebut memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga harus membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, mampu
--	---	---

		C. Sekali Lagi, Renungkan Diri Sendiri D. Manusia yang Disempurnakan Ciptaannya E. Hikmah Diciptakannya Indera pada Manusia F. Setiap Indera Punya Asisten G. Nikmat Melihat H. Manusia Apa yang Tidak Ada Bedanya dengan Hewan ? I. Hikmah Anggota Tubuh Manusia J. Seandainya Semua Manusia Berkarakter Sama . K. Mengapa Pria Musti Berbeda dengan Wanita? L. Suara Manusia M. Setiap Organ Punya Fungsi Masing-masing N. Keajaiban-keajaiban pada Organ Tubuh Manusia O. Menangis Itu Sehat BABV ILMU PENGETAHUAN SANGAT BERMANFAAT BAGI MANUSIA A. Mengapa Ada Beberapa Pengetahuan	mengendalikan diri, bersyukur, sabar, bertanggung jawabdan memiliki kesadaran spiritual. Dengan demikian, konsep kebahagiaan Ibnu Qayyim dapat disintesis sebagai proses pembentukan manusia yang seimbang antara ilmu, iman, hati, akhlakdan amal. Dengan demikian, inti sintesis buku Kunci Kebahagiaan adalah bahwa kebahagiaan hakiki lahir dari ilmu yang benar, keimanan yang kuat, hati yang bersih, pengendalian hawa nafsu, serta amal saleh yang dilakukan secara konsisten karena Allah SWT.
--	--	--	--

		yang Tidak Diberikan pada Manusia? B. Belajar dari Cobaan C. Belajar Dari Para Nabi D. Belajar Dari Sirah Nabi Muhammad SAW E. Merenubi Agama Islam F. Bukti Keesaan Tuhan G. Tiga Bashirah Manusia H. Persaksian Fitrah dan Akal	Kebahagiaan tersebut bukan sekadar perasaan senang yang bersifat sementara, tetapi ketenangan jiwa dan kedekatan kepada Allah yang mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan yang kekal di akhirat. Pandangan ini juga sejalan dengan gambaran katalog buku yang menegaskan bahwa ketenangan dan kebahagiaan rohani tidak dapat dibeli dengan harta atau kenikmatan materi.
--	--	---	---

IBNUL QAYYIM AL-JAUZIYAH

KUNCI KEBAHAGIAAN

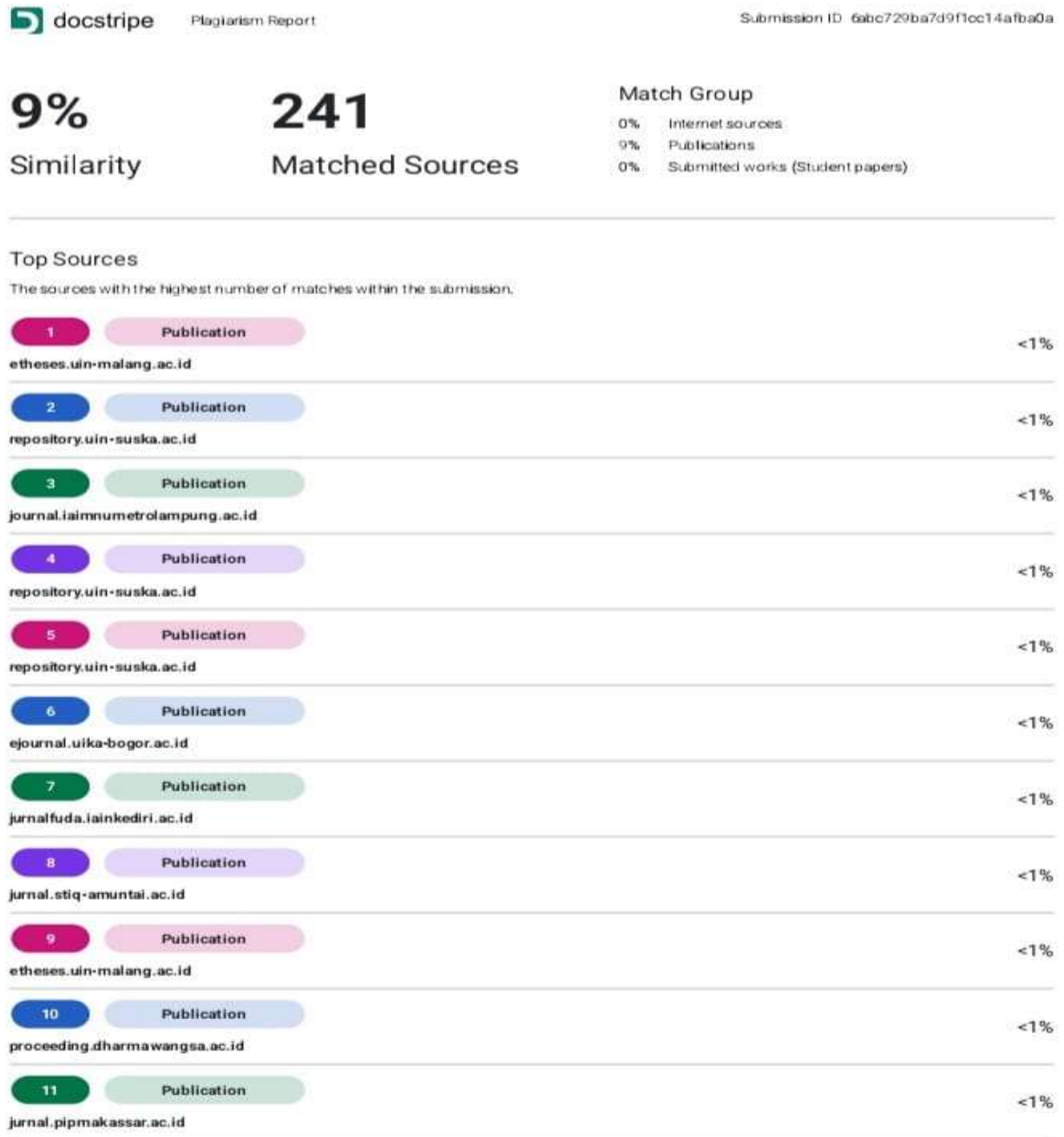


Tidak untuk tujuan komersil

Maktabah Raudhatul Muhibbin

LAMPIRAN III

HASIL CEK TURNITIN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Alia Arfina
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 28 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kampung Baru, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten
Mandailing Natal
No. Handphone : 083134467094
Email : aliaarfina7@gmail.com

B. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Mansur
Nama Ibu : Fatimah
Alamat Orang Tua : Kampung Baru, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten
Mandailing Natal
Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : -

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 097 Lobung
MTs : MTs Negeri 6 Mandailing Natal
SMA : MA Negeri 4 Mandailing Natal